

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PERMUKIMAN NELAYAN DI KEURAHAN GEMPULSEWU, KECAMATAN ROWOSARI, KABUPATEN KENDAL

¹Awang setiawang*, ²Bobby Rahman

^{1,2}Teknik Perencanaan Wilayah Tata Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
massetiawang@gmail.com

ABSTRAK

Permukiman nelayan di Kelurahan Gempulsewu menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan sarana dan prasarana dasar, seperti jalan lingkungan, drainase, sanitasi, air bersih, pengelolaan sampah, dan penerangan jalan umum. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi eksisting dan kebutuhan sarpras berdasarkan pendekatan Mixed-Methods dengan analisis GAP dan SERVQUAL. Hasil menunjukkan ketidaksesuaian antara kondisi aktual dan standar SPM serta harapan masyarakat. Rekomendasi teknis disusun berdasarkan skoring prioritas kebutuhan.

Kata Kunci: Ketersediaan, Kebutuhan, Sarana prasarana, Permukiman nelayan, Gap analysis, SERVQUAL.

Abstract

The Fishermen's settlement in Gempulsewu faces severe infrastructure shortages including roads, drainage sanitation, clean water, waste management, and street lighting. This study aims approach through GAP and SERVQUAL analysis. Results show a mismatch between actual conditions and both national standards and residents' expectations. Technical recommendations were developed based on prioritized need scoring.

Keywords: Availability, Needs, Infrastructure, fishermen's settlements, Gap analysis, SERVQUAL.

2.1. Teknik analisis Data

Metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Observasi langsung terhadap kondisi sarpras, Wawancara dengan tokoh masyarakat dan aparat kelurahan, Kuesioner 389 Responden.,

Analisis Data: Deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi eksisting, Gap analysis untuk membandingkan dengan standar Permen PUPS No. 29 Tahun 2028, SERVQUAL untuk mengukur kepuasan dan harapan masyarakat .

Apsek	Keterangan
Lokasi	Kelurahan Gempulsewu, Rowosari, Kendal
Metode	Mixed methods
Teknik	Observasi, Wawancara , Kuesioner
Jumlah Responden	389 KK
Fokus Sarpras	Air, Sanitasi, Jalan , drianse, TPS, PJU
Standar Acuan	Permen PUPR 29.2018

Sumber : Hasil Metode Penelitian, 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Eksisting Sarpras Permukiman

Tabel 3.1. Kondisi Eksisting Sarpras Permukiman

No	Jenis Sarpras	Kondisi Eksisting
1	Air bersih	52,9% Rumah tangga menggunakan sumur galian, 25,2% menggunakan pompa, hanya 33,7% yang menilai air layak konsumsi . belum tersedia jaringan PDAM yang menjangkau seluruh wilayah, melainkan program dari desa (PAMSIMAS) diluar wilayah PDAM.
2	Sanitasi (MCK)	10.9% rumah tangga tidak memiliki jamban pribadi dan masih melakukan buang air besar sembarangan. Sebagian besar menggunakan septictank sederhana.
3	Drainase	Saluran tidak terhubung menyeluruh, tertutup dan tersumbat. Saat musim hujan dan rob terjadi genangan luas yang mengganggu aktivitas warga
4	Jalan Lingkungan	Banyak jalan lingkungan mengalami kerusakan ringan hingga sedang. Sebagian berupa tanah dan bebatuan, belum seluruhnya beraspal atau berpaving/Betonisasi.
5	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	Hanya tersedia 1 TPS utama yang belum melayani seluruh RT/RW . Frekuensi pengangkutan sampah tidak rutin . warga banyak membakar atau membuang ke sungai
6	Penerangan Jalan Umum (PJU)	Distribusi lampu jalan tidak merata, wilayah pada penduduk masih ada yang gelap dan rawan kriminalitas saat malam hari.

Sumber : Hasil Obseravasi Lapangan dan Kuesioner, 2025

Tabel ini menunjukkan kondisi aktual infrasturktur di permukiman nelayan Gempulsewu. Terlihat bahwa sbegaiian besar sarpras masih belum memadai, terutama pada aspek air bersih draianse, dan pengelolaam sampah.

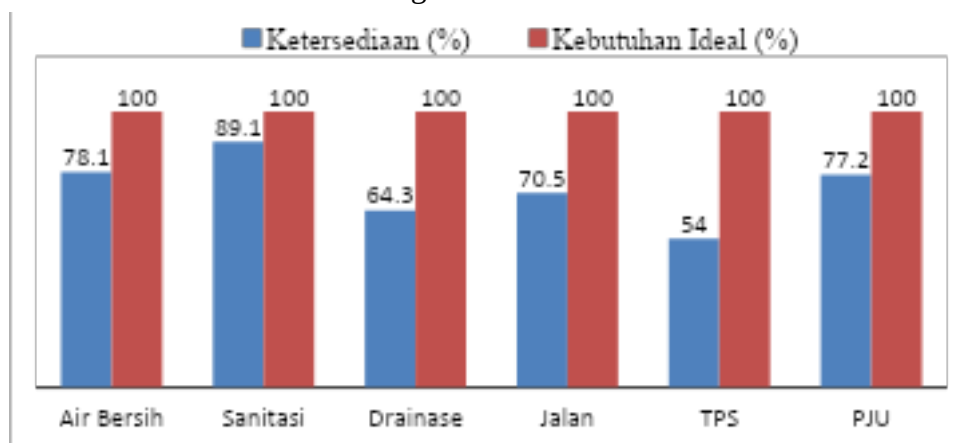
3.2. Ketersediaan dan Kebutuhan Sarpras

Tabel 3.2. Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarpras

No	Sarpras	Ketersediaan (%)	Kebutuhan Ideal (%)	Kekurangan (%)	Standar Acuan
1	Air Bersih	78,1	100	21,9	Jaringan Air Bersih menjangkau seluruh rumah
2	Sanitasi	89,1	100	10,9	Setiap rumah memiliki jamban sehat
3	Draianse	64,3	100	35,7	Saluran terintegrasi antar wilayah
4	Jalan Lingkungan	70,5	100	29,5	Jalan berpaspal/Cor/Paving dan dapat diakses
5	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	54,0	100	46,0	Minimal 1 TPS per 50 KK
6	Penerangan Jalan Umum (PJU)	77,2	100	22,8	Penerangan merata di seluruh jalan lingkungan (Wilayah yang belum dapat PJU Krangkong, Sigentong, Gubugsari, tawanglaut)

Sumber : Hasil Perbandingan dengan PUPR No. 29 Tahun 2018 dan Hasil Kuantitatif , 2025

Grafik 3.1 Perbandingan Ketersediaan dan Kebutuhan



Sumber : Hasil Perbandingan dengan PUPR No. 29 Tahun 2018 dan Hasil Kuantitatif , 2025

Tabel ini menunjukkan tingkat capaian penyediaan sarpras diabndingkan dengan standar minimal. TPS dan draianse menjadi prioritas intervensi karena memiliki kekurangan paling besar dari draianse, 35,7% terintegrasi wialayah, Jalan lingkungan, 29% kelayakan fungsional, PJU 22,8% terang dan rutin.

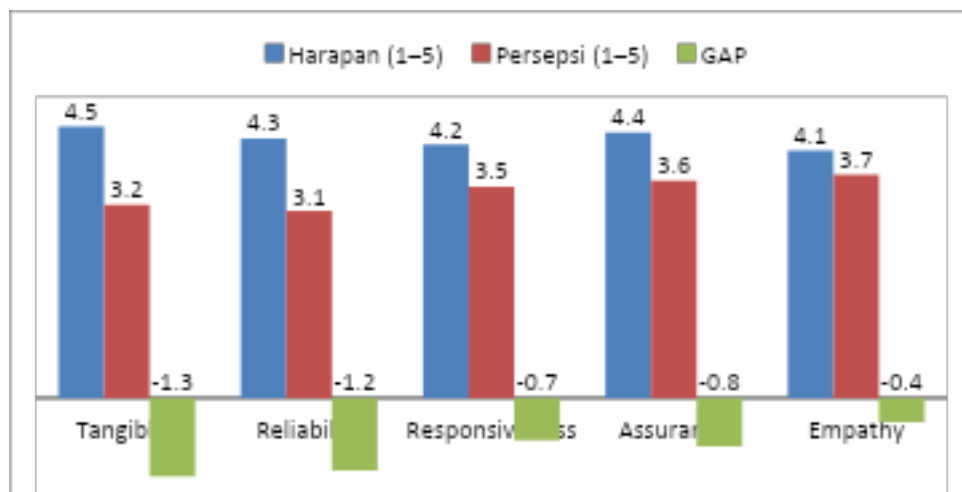
3.3. Tingkat kepuasan Masyarakat

Tabel 3.3. Tingkat Kepuasan Masyarakat

No	Dimensi	Harapan (1-5)	Presepsi (1-5)	GAP	Interpretasi
1	Tangibles	4.5	3.2	-1.3	Sarpras fisik belum terlihat memadai dan tidak menarik secara visual
2	Reliability	4.3	3.1	-1.2	Pelayanana tidak konsisten dan cenderung kurang diandalkan
3	Responsiveness	4.2	3.5	-0.7	Petugas lambat dalam menangani keluhan warga
4	Assurance	4.4	3.6	-0.8	Kurangnya keyakinan dari masyarakat terhadap penyedia layanan
5	Empathy	4.1	3.7	-0.4	Kurangnya pelibatan warga/masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan

Sumber : Hasil Analisis SERVQUAL terhadap responden 389 Responden , 2025

Grafik 3.2 GAP SERVQUAL Berdasarkan Lima Dimensi Layanan



Sumber : Data Kuisioner Responden , 2025

Penilaian kepuasan masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur dilakukan dengan pendekatan SERVQUAL yang mengukur lima dimensi layanan. Dan hasil analisis ini menunjukkan adanya gap antara harapan dan persepsi warga dilihat dari Dimensi Tangibles dan Reliability memiliki gap terbesar, menunjukkan bahwa perbaikan harus difokuskan pada kualitas fisik dan keandalan layanan sarpras permukiman.

3.4. Rekomendasi Prioritas Pembangunan

Tabel 3.4. Rekomendasi Prioritas Pembangunan

No	Jenis Sarpas	Skor prioritas (1-5)	Alasan Prioritas	Rekomendasi Teknis Utama
1	Air bersih	5	Gap besar , dampak kesehatan signifikan	Pengembangan jaringan air bersih komunal dan sumur bor aman
2	Draianse	5	Sering tergenang dan menyebabkan banjir	Pembangunan saluran terbuka dan pemeliharaan terjadwal
3	TPS	4	Cakupan rendah, potensi pencemaran tinggi	Penambahan TPS dan pengangkutan ke TPA
4	Jalan Lingkungan	4	Akses ekonomi dan sosial terganggu	Perbaikan jalan rusan, betonisasai, dan penerangan jalan
5	Sanitasi	4	Risiko penyebrang penyakit, kualitas lingkungan	Pemabngunan jamban sehat da ntangki septictank komunal
6	PJU	3	Berpengaruh terhadap keamanan malam hari	Penambahan lampu jalna dizona rawan dan titik gelap

Sumber : Hasil Skoring analaisis GAP, dampak dan kepuasan 2025

Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan skor akumulasi dari gabungan data gap , tingkat dampak dan kepuasan masyarakat.

3.5. Dampak Kekurangan Sarpras

Tabel 3.5. Dampak Kekurangan Sarpras

No	Jenis Sarpras	Dampak Utama	Dampak Tambahan
1	Air Bersih	Penyakit kulit dan gangguan pencernaan	Warga terpaksa membeli air bersih isi ulang secara rutin
2	Sanitasi	Penyebaran Penyakit Berbasis air dan lingkungan	Bau tidak sedap dan pencemaran air tanah
3	Drainase	Banjir dan genangan air	Akses terganggu , menyebabkam ruskanya infrastruktur jalan
4	Jalan Lingkungan	Kecelakaan dan hambatan mobilitas	Biaya transpotasi meningkat, distribusi barang terhambat
5	TPS	Timbunan sampah menyebabkan polusi visual	Penignkatan risiko penyakit dan kualitas lingkungan menurun
6	PJU	Meningkatkannya tindakan kriminalitas	Aktivitas ekonoomi malam hari warga menurun drastis

Sumber : Hasil Analisis Kualitatif dan Wawancara , 2025

Dampak yang ditimbulkan akibat kekurangan sarpras sangat mempengaruhi aspek kesehatan, keamanan , hingga ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir di Gempulsewu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Gempulsewu, kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi saran dan prasarana permukiman nelayan belum sepenuhnya memenuhi standata pelayanan minimal (SPM) yang ditetapkan dalam permen PUPR No. 29 Tahun 2018. Berikut Rekapitulasi Kesimpulan berdasarkan hasil analisis :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Ketersediaan ,GAP, Dampak dan Rekomendasi

No	Sarpras	Ketersediaan (%)	Gap (%)	Dampak	Rekomendasi Teknis Prioritas
1	Air Bersih	78,1	21,9	Penyakit Pencernaan dan Ekonomi	Sumur Bor dan Distribusi air bersih
2	Sanitasi	89,1	10,9	Lingkungan Kumuh, penyakit	Pembangunan Jamban sehat dan Septictank komunal
3	Drainase	64,3	35,7	Genangan, Banjir, Akses Terganggu	Saluran Terbuka, tertutup dan perawatan terjadwal
4	Jalan Lingkungan	70,5	29,5	Mobilitas terganggu	Betoneisasi dan peningkatan kualitas jalan

5	TPS	54,0	46,0	Polusi, Pencemaran , estetika	Penambahan dan Pengangkutan terjadwal /On Schedule
6	PJU	77,2	22,8	Rawan Kriminalitas	Penambahan PJU di Gang dan wilayah gelap

Sumber : Hasil olahan Data Lapangan, NAalisis GAP, dan hasil SERVQUAL, 2025

Tiga sarpas tertinggi dengan gap tertinggi melirputi TPS, Draianse, dan jalan lingkungan, air bersih menjadi kebutuhan prioritas karean berdampak langsung pada kesehatan ekonomi keluarga, dimensi tangibles dan reliability dalam SERVQUAL menunjukan tingkat kepuasan terendah, menunjukan kebutuhan akan peningkatan kualitas fisik dan pelayanan infrastruktur. Rekomendasi pembangunan harus difokuskan pada kebutuhan dasar yang bersifat mendesak dan berdampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Gempulsewu, Pembimbing, Penguji, dan Seluruh Resonden masyarakat Gempulsewu.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas.(2020). *Rencana pemabngunan Jangka Menengah nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas.

Dahuri, R. (2003). *Keanekaragaman hayati Laut : Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta : Gramedia

Daldjoeni, N. (2003). *Geografi Permukiman*. Bandung: ITB Press.

Feldman, R.S. (2009). *Understanding psychology (9th ed)*. New York: McGraw-hill.

Hilman,M., & Setiawan, R. (2016). Analisis Kebutuhan Infrastruktur permukiman Nelayan Untia Kota Makasar. *Jurnal Perencaanaan Wilayah dan Kota UNHAS*, 22(2), 133-142.

Kementrian PUPR. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. Jakarta: kementrian PUPR.

Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2006). *Infrastruktur Kota*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kompas.com. (2025). Rob di kendal Rendam 23 Desa dan Ganggu Aktivitas Nelayan. Diakses dari : <https://www.kompas.com>

Najib, M. (2005). *Infrastruktur Permukiman Kota : Suatu Kajian Awal. Jurnal Planologi UGM*,9(1), 15-25.

Parasurmana, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL : A Multiple- Item Scale For Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. Jurnal of Retailing*, 64(1), 12-40.

UN-Habitat. (2019). *Urban Basic Services : Improving Quality Of Life In Cities* .Nairobi: United Nations Human Settlements Programme

Andi, A., & Pratiwi, S. (2021). Permukiman Suku Bajo : ketersediaan dan Kebutuhan Infrastruktur Permukiman. *Jurnal Tata Ruang Indonesia*, 18(3), 241-250